



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar

Resy Maulina¹, Aan Kusdiana², Momoh Halimah³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: resyaulina@gmail.com¹, aankusdiana55@yahoo.co.id², momohhalimah@upi.edu³

Abstract

This research was motivated by the results of the preliminary study that the researchers did with the teacher of the first grade of the SD Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya Campus namely the existence of problems in the Indonesian language lesson, especially the aspect of writing poetry copying activities. These problems arise due to the unavailability of teaching materials based on local wisdom and the use of language games. The use of teaching materials in learning is very important because in the teaching material contains lesson material that can be studied and observed by students, besides the content of local wisdom also needs to be available to be able to provide information and increase students' knowledge about local wisdom in their environment. Based on this, the researcher tried to provide a solution that is by developing teaching materials in the form of a collection of poetry based on local wisdom through language games. This development uses Reeves' design based reseach model. The subjects of this study were teachers and class I students totaling 20 people. Data collection is done with interview techniques, documented studies, and observations. Data were analyzed using data analysis techniques, namely the data reduction stage, data presentation, and data conclusions. The product design is declared feasible after being tested based on expert validation results. Trial activities carried out twice. The results of the trial show that the collection of poetry developed has been good and can be used as a solution for teachers in choosing teaching materials based on local wisdom through language games. The final product is a collection of poetry based on local wisdom through language games for the frist grade elementary school students.

Keywords: Teaching Materials, Collection of Poetry, Local Wisdom.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan guru kelas I SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya yaitu adanya permasalahan pada pelajaran bahasa indonesia khususnya aspek menulis kegiatan menyalin puisi. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan belum tersedianya bahan ajar yang berbasiskan kearifan lokal dan penggunaan permainan bahasa. Penggunaan bahan ajar pada pembelajaran sangat penting karena didalam bahan ajar berisi materi pelajaran yang dapat dipelajari dan dicermati siswa, selain itu konten kearifan lokal juga perlu ada untuk dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal dilingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi yaitu dengan mengembangkan bahan ajar berupa kumpulan puisi berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa. Pengembangan ini menggunakan metode penelitian *design based reseach* model Reeves. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, studi dikumentasi, dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Rancangan produk dinyatakan layak setelah diuji coba berdasarkan hasil validasi ahli. Kegiatan uji coba dilakukan sebanyak dua kali. Hasil dari uji coba menunjukkan bahwa kumpulan puisi yang dikembangkan telah baik dan dapat dijadikan solusi bagi guru dalam memilih bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa. Produk akhir berupa kumpulan puisi berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa untuk siswa kelas I Sekolah Dasar.

Kata kunci : Bahan Ajar, Kumpulan Puisi, Kearifan Lokal.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya didirikan atas dasar Renstra UPI bahwa pada tahun 2014 di lima UPI kampus di daerah termasuk UPI Kampus Tasikmalaya harus berdiri sekolah laboratorium sebagai bagian integral dalam menyelenggarakan pendidikan di UPI, khususnya untuk menunjang program studi di kampus bersangkutan dan UPI Kampus Tasikmalaya pada tahun 2014 mampu mendirikan SD Laboratorium Percontohan melalui Program Pengembangan Keunggulan Fakultas, Kampus Daerah dan Lembaga di lingkungan UPI.

Penyelenggaraan SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya memiliki visi dan misi disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan sekolah. Visi sekolahnya adalah “sekolah modern yang unggul berbasis kearifan lokal dan lingkungan hidup”. Adapun misi SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya adalah:

- a. Menciptakan lingkungan pendidikan inovatif berbasis kompetensi, IMTAQ, IPTEK, kearifan lokal, dan lingkungan hidup;
- b. Mengembangkan program pembelajaran yang mampu membina peserta didik memiliki pengetahuan serta kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional sesuai tingkat perkembangannya;
- c. Melatih keterampilan-keterampilan dasar peserta didik sesuai kompetensi,

minat dan bakat, serta kebutuhan kecakapan hidup berbasis kearifan lokal dan lingkungan hidup;

- d. Membentuk peserta didik memiliki kepribadian untuk berkarakter bangsa yang mampu menunjang tinggi nilai-nilai luhur budaya daerah dan nasional;
- e. Melaksanakan model inovatif layanan pendidikan berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Merealisasikan visi dan misi sekolah, SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya mengembangkan berbagai program salah satunya menyelenggarakan program kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan lingkungan hidup. Semua mata pelajaran pada setiap jenjang kelas, disamping berorientasi kepada kurikulum yang berlaku juga berbasis kepada kearifan lokal dan lingkungan hidup. Kearifan lokal menurut kamus Inggris Indonesia terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) yang mengandung makna kebijaksanaan dan lokal (*local*) yang mengandung makna setempat. Menurut Rahyono (dalam Fajarini, 2014. hlm. 124) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat.

Menyangkut proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya harus berbasiskan kearifan lokal, maka mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang dikembangkan

sudah tentu pula mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal selain sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Menurut BNSP (dalam Susanto, 2013, hlm. 245) menyatakan bahwa, 'Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia'. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah termasuk jenjang sekolah dasar dilakukan berdasarkan kompetensi-kompetensi dasar sesuai keterampilan berbahasa yang mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut harus dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa agar siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan keempat aspek keterampilan tersebut.

Tarigan (2008, hlm. 3) "menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung".

Pendapat lain menurut Hartati (dalam Utami, 2016, hlm. 203) mengungkapkan bahwa "menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif,...".

Menulis membutuhkan suatu prosedur dan tata peraturan dalam menuliskan sesuatu baik dalam kegiatan menyalin maupun kegiatan menulis dalam tingkatan yang lebih tinggi, keterampilan menulis harus dapat dikuasai oleh siswa yang bertujuan agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar produktif, ekspresif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif, dimana menulis merupakan sarana untuk berkomunikasi antara seseorang dengan seseorang lainnya menggunakan bahasa tulis, selain sarana berkomunikasi, menulis juga merupakan bentuk kegiatan yang merupakan ungkapan perasaan, ide, pengetahuan seseorang yang membuat tulisan tersebut untuk seseorang yang akan membaca tulisan itu, baik dipergunakan untuk memberi informasi akan sesuatu, suatu prosedur pembuatan, atau hanya bentuk ungkapan diri saja.

Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia akan tercapai apabila perlaksanaannya dibantu dengan perangkat pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan guru dalam mengajar, salah satunya dengan penggunaan bahan ajar.

Pannen (2001, hlm. 6) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta

didik dalam proses pembelajaran. Artinya bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur akan membantu guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran di sekolah. Selain dengan adanya bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih dipahami dan disenangi siswa apabila menggunakan suatu model atau metode salah satunya dengan penggunaan model permainan bahasa. Djuanda (dalam Ahmad, 2017, hlm. 77) pada hakikatnya, 'permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggembarakan'. Apabila keterampilan yang diperoleh dalam permainan itu berupa keterampilan bahasa tertentu, maka permainan itu dinamakan permainan bahasa'. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa suatu permainan bahasa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menimbulkan kesenangan bagi siswa selain untuk memperoleh keterampilan berbahasa tertentu, maka apabila suatu permainan bahasa dalam proses pembelajaran tidak dapat menimbulkan kesenangan bagi siswa dan tidak memperoleh keterampilan berbahasa tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa permainan bahasa dalam proses pembelajaran tersebut tidak berhasil.

Sebagaimana yang telah dikemukakan mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara umum yang harus dilakukan agar siswa memiliki

keterampilan bahasa yang dapat dibantu dengan bahan ajar dan menggunakan model atau metode tertentu, maka proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya harus dilakukan seperti tuntutan kurikulum dan juga mengikuti program yang hendak dilaksanakan di sekolah tersebut dengan menggabungkan kearifan lokal dan lingkungan hidup di dalam materi pembelajarannya.

Kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya sebagaimana hasil wawancara dengan guru, menunjukkan bahwa guru-guru masih merasa kesulitan dalam mengorganisir pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta program pembelajaran kearifan lokal dan lingkungan hidup. Guru masih belum menggunakan perangkat pembelajaran, model atau metode yang berbasis kearifan lokal secara khusus, para guru masih menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang harus ditemukan solusinya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai pengembangan bahan ajar dan permainan bahasa berkearifan lokal didalam salah satu aspek keterampilan berbahasa untuk dapat menunjang proses pembelajaran bahasa

Indonesia khususnya di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya.

Peneliti menetapkan judul penelitian yaitu: “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian *Design Based Research (DBR)*. *Design based research* merupakan metode penelitian dari *design research*. Metode penelitian ini termasuk ke dalam metode pengembangan. Menurut Cobb, 1999, Bakker 2004 (dalam Lidinillah, 2012, hlm. 3) Istilah penelitian *design research* juga dimasukkan ke dalam penelitian pengembangan (*developmental research*), karena berkaitan dengan pengembangan materi dan bahan pengembangan.

Herrington, dkk (dalam Permata, 2017, hlm. 67) mendefinisikan *desain based reseach* sebagai serangkaian pendekatan dengan maksud untuk menghasilkan teori baru, artefak dan model praktis yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dengan pengaturan yang alami. Proses pengembangan bahan ajar ini mengacu pada desain model pengembangan yang dikemukakan oleh Reeves (dalam Lidinillah, 2012, hlm. 11).



Tahap pertama merupakan tahap identifikasi dan analisis masalah dilapangan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas I, studi dokumentasi, dan observasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, ketersediaan dan penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Tahap kedua merupakan tahap menyusun rancangan atau desain prosuk yang akan dikembangkan. Penyusunan rancangan ini berdasarkan pada aspek-aspek, teori-teori yang berkaitan dengan desain yang akan dibuat dan dari permasalahan yang dianalisis. Tahap tiga dilakukan uji coba dan perbaikan. Uji yang pertama dilakukan yaitu uji validasi produk yang dilakukan oleh para ahli yang memiliki pengalaman dan kemampuan dalam bidangnya. Uji coba kedua yaitu menguji cobakan produk di Sekolah yang menjadi tempat penelitian. Tahap keempat yaitu peninjauan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan terkait produk bahan ajar. Data tersebut berupa hasil uji dan perbaikan yang telah dilakukan. yang merupakan kelebihan dan kekurangan dari produk yang telah dibuat.

Tinjauan tersebut dilaksanakan sebagai tahap akhir dalam penelitian untuk memodifikasi dan melakukan perbaikan akhir produk sesuai data yang telah didapatkan, serta hasil akhir produk dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Produk akhir berupa bahan ajar kumpulan puisi berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil wawancara kepada guru kelas I SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya membuktikan bahwa mengenai ketersediaan dan penggunaan bahan ajar, ketersediaan bahan ajar berbasis kearifan lokal sudah ada, namun bahan ajar tersebut cakupan materinya hanya sedikit dan didalam bahan ajar tersebut juga masih menggabungkan beberapa materi dari setiap kelasnya, belum dibuat secara khusus untuk kelas I. Guru belum menggunakan bahan ajar masih menggunakan buku paket pembelajaran bahasa Indonesia yang disediakan oleh pemerintah yang didalamnya masih berisi pembelajaran secara umum yang disesuaikan dengan SK dan KD kurikulum KTSP, dan belum menggunakan bahan ajar khusus untuk pembelajaran menyalin puisi yang berbasis kearifan lokal sebagaimana program pembelajaran berbasiskan kearifan

lokal dan lingkungan hidup yang diselenggarakan di SD tersebut.

Hasil studi dokumentasi, untuk mendukung data yang diperoleh, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap buku-buku pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD. Peneliti menemukan bahwa penjelasan mengenai materi mengenai kegiatan menyalin puisi pada buku-buku pembelajaran tersebut sudah ada, namun puisi yang ada di buku-buku tersebut belum berkearifan lokal masih termasuk kedalam puisi umum seperti puisi keadaan alam, lingkungan sekolah, dan masih bercampur dengan materi-materi lain. Selain, peneliti melakukan studi dokumentasi, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap RPP yang digunakan oleh guru, dari RPP ditemukan bahwa pembelajaran bahasa belum menggunakan metode permainan bahasa, masih melakukan pembelajaran seperti pada umumnya.

Hasil observasi, peneliti melakukan observasi di perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya bahan ajar kumpulan puisi berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa. Dari kegiatan observasi tersebut diketahui bahwa sudah ada bahan ajar yang memuat mengenai puisi berkearifan lokal, namun belum tersedia bahan ajar secara khusus

yang berisikan kumpulan puisi berkearifan lokal, dan puisi yang telah ada baru memuat puisi berbasis kearifan dalam bidang ekonomi saja, belum ada puisi berbasis kearifan lokal dalam bidang lainnya, seperti sosial, kebudayaan, dan bahasa.

B. Pembahasan

1. Aspek yang digunakan dalam Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti, bahwa sudah tersedia bahan ajar mengenai kearifan lokal, namun bahan ajar tersebut masih dikemas untuk semua jenjang kelas dengan materi yang berbeda-beda, dan kearifan lokalnya pun hanya tentang kearifan lokal bidang ekonomi, belum ada bahan ajar yang memuat tentang kearifan lokal dalam bidang lainnya, seperti bidang sosial, kebudayaan, dan bahasa. Selain itu, belum ada bahan ajar kearifan lokal yang dikemas secara khusus untuk materi menulis permulaan kegiatan menyalin puisi. Untuk itu peneliti memberi solusi dengan melakukan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa. Pengembangan bahan ajar ini difokuskan pada aspek menulis yaitu menulis permulaan kegiatan menyalin puisi anak, dengan bahan ajar yang dikembangkan

yaitu kumpulan puisi berbasis kearifan lokal mengenai kearifan lokal sosial.

Pengembangan bahan ajar ini dibuat dengan mengkaji terlebih dahulu aspek-aspek yang di gunakan untuk pengembangan bahan ajar agar bahan ajar ini dapat berguna untuk pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dimulai dengan kecermatan isi, ketetapan cakupan, ketercernaan bahan ajar, pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtut, penggunaan bahasa, contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman, dan pengemasan.

2. Rancangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mencoba untuk mencari pemecahan masalah mengenai pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis melalui permainan bahasa di Sekolah Dasar. Menurut teori yang telah dikaji mengenai beberapa bentuk bahan ajar. Penelitian ini, memfokuskan untuk merancang bahan ajar cetak yang berbentuk kumpulan. Dalam penyusunan bahan ajar, bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup beberapa hal yaitu: kerangka belajar, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, isi materi, dan latihan-latihan.

a. Rancangan Produk

Bahan ajar yang dirancang difokuskan untuk jenjang kelas I SD pada materi menyalin puisi anak, bahan ajar ini juga dipadukan dengan permainan bahasa menyalin harta karun puisi. Didalam bahan ajar ini terdapat kumpulan puisi berkearifan lokal dan langkah-langkah permainan bahasa menyalin harta karun puisi. Berdasarkan teori yang telah dikaji, kerangka bahan ajar yang dirancang yaitu: (1) deskripsi tujuan, (2) petunjuk belajar, (3) kotak pengetahuan, poin (4) sampai dengan poin (7) berisi kumpulan puisi. Ketujuh poin tersebut menjadi pondasi penyusunan bahan ajar dan pangkal pengembangan bahan ajar. Berikut kerangka bahan ajar yang dirancang.

b. Bentuk Produk

Pembuatan desain produk kumpulan puisi menggunakan aplikasi *MS. Word*. Aplikasi ini digunakan karena dapat memudahkan dalam mendesain, menyusun isi kumpulan puisi, dan memudahkan dalam mengetik puisi. Tema pada bahan ajar bernuansa putih dengan diberi hiasan buku-buku animasi yang dibuat semenarik mungkin, yang tujuannya agar dapat menarik minat serta perhatian siswa. Tulisan pada bahan ajar menggunakan beberapa jenis tulisan dan ukuran huruf yang disesuaikan dengan kebutuhan tampilan bahan ajar. Berikut akan dijelaskan setiap lembar halamannya.

c. Validasi Produk Bahan Ajar Kumpulan Puisi

Produk yang dirancang selanjutnya diuji dan dinilai dengan menggunakan teknik *Expert Judgement*. Produk yang diuji dan dinilai oleh para ahli yang berbeda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga lembar validasi yang peneliti siapkan berbeda. Berdasarkan penilaian ahli bahasa, ahli bahan ajar, dan ahli pedagogik, maka peneliti melakukan revisi. Revisi dilakukan pada bagian judul, kata pengantar, kotak pengetahuan, isi materi puisi, tampilan. Pada bagian judul, bagian yang harus diperbaiki yaitu penamaan judul bahan ajar. Pada bagian kata pengantar, bagian yang direvisi yaitu susunan kata, spesifikasi kalimat. Pada bagian kotak pengetahuan, bagian yang direvisi yaitu penggunaan huruf besar. Pada bagian isi materi puisi, bagian yang direvisi yaitu penggunaan huruf besar diawal bait puisi, pemilihan kata dalam bait puisi, tulisan yang digunakan, perbaikan gambar yang digunakan. Pada bagian tampilan, yang harus direvisi yaitu pewarnaan huruf dan kertas yang digunakan.

3. Proses Uji Coba Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar

Setelah melaksanakan validasi produk, selanjutnya yaitu melaksanakan uji coba dengan mengimplementasikan produk dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melihat gambaran penggunaan produk dalam pembelajaran, serta melihat

kesesuaiannya terhadap siswa dan kegiatan belajar. Implementasi dilaksanakan sebanyak dua kali uji coba dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya dan diujikan pada siswa kelas I.

a. Uji coba I

Uji coba I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 30 Mei 2018. Sehari sebelum uji coba dilaksanakan, peneliti melakukan persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan permainan menyalin harta karun dengan melihat kondisi tempat yang akan dijadikan sebagai tempat yang harus dikunjungi siswa.

Pada tahap pertama implementasi, peneliti mendapatkan beberapa kendala. Pertama, saat pembagian kelompok, peneliti lupa untuk memberi nama pada setiap kelompok dan menyebabkan siswa kesulitan dalam mencari harta karun yang sudah disiapkan dengan menggunakan warna sesuai dengan nama kelompok. Kedua, siswa yang bercampur dengan kelompok lain, guru menjadi kesulitan untuk mengawasi setiap siswa dalam kelompok masing-masing. Ketiga siswa yang berlarian dalam mencari harta karun puisi yang mengakibatkan saat ditugasi untuk menyalin puisi siswa merasa lelah, dan hasil salinannya pun menjadi kurang maksimal. Namun, meskipun terjadi beberapa kendala, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Uji coba II

Uji coba II dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 Juni 2018. Sama seperti uji coba ke I sehari sebelum uji coba peneliti melihat kondisi tempat untuk permainan menyalin harta karun puisi.

Pada tahap kedua uji coba produk, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pertama, peneliti tidak lagi melupakan pemberian nama pada setiap kelompoknya dan pencarian harta karun puisi dapat berjalan dengan baik. Kedua, siswa tidak lagi bercampur dengan siswa kelompok lain setelah diberikan pengarahan lebih mengenai pelaksanaan permainan menyalin harta karun puisi ini. Ketiga, siswa tidak lagi berlarian dalam mencari harta karun sehingga siswa tidak merasa lelah ketika ditugasi menyalin harta karun puisi yang mereka temukan.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan beberapa gambaran mengenai penggunaan bahan ajar. Pertama, pada umumnya, bahan ajar yang biasa digunakan hanya menampilkan sebuah bait puisi umum yang tidak berkearifan lokal, dengan bahan ajar kumpulan puisi ini yang didesain semenarik mungkin dan dilengkapi gambar tempat berkearifan lokal menjadi daya tarik tersendiri untuk siswa, siswa menjadi menikmati kegiatan menyalin yang mereka

lakukan. Kedua, Adanya gambar tempat berkearifan lokal yang terdapat pada kumpulan puisi membuat siswa dapat mengetahui tempat berkearifan lokal yang ada disekitar lingkungan mereka, yang mungkin belum pernah mereka lihat dan datangi.

4. Produk Akhir Hasil Refleksi

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar

Berdasarkan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu melakukan refleksi terhadap produk yang telah dirancang. Peneliti meninjau kembali pada alasan pertama dibuatnya produk bahan ajar ini, hal tersebut bermula pada permasalahan belum tersedianya bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti mencari solusi dengan membuat pengembangan bahan ajar kumpulan puisi melalui permainan menyalin harta karun yang didasarkan pada kajian yang telah dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa ini didasarkan pada belum tersedianya bahan ajar yang menunjang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran

menulis pada kegiatan menyalin puisi. Oleh karena itu peneliti mengembangkan kumpulan puisi berbasis kearifan lokal melalui permainan menyalin harta karun puisi untuk sekolah dasar. Pengembangan bahan ajar ini dibuat dengan mengkaji terlebih dahulu aspek-aspek yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar agar bahan ajar ini dapat berguna untuk pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dimulai dengan kecermatan isi, ketetapan cakupan, ketercernaan bahan ajar, pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtut, penggunaan bahasa, contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman, dan pengemasan.

2. Pengembangan bahan ajar kumpulan puisi berbasis kearifan lokal melalui permainan menyalin harta karun puisi disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti dilapangan, dan berdasarkan analisis terhadap kurikulum yang digunakan. Bahan ajar kumpulan puisi berbasis kearifan lokal melalui permainan menyalin harta karun puisi dirancang dan dibuat menggunakan aplikasi *Ms.Word*. selanjutnya bahan ajar tersebut diuji dan dinilai kelayakannya oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan atau validasi bahan ajar yang sudah dirancang. Berdasarkan penilaian para ahli, bahan ajar mendapat kritik dan saran yang dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai bahan revisi produk, sehingga produk menjadi layak untuk diuji cobakan.
3. Proses uji coba bahan ajar kumpulan puisi berbasis kearifan lokal melalui permainan menyalin harta karun puisi dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Uji coba dilakukan pada siswa sekolah dasar. Pada uji coba pertama pembelajaran cukup berjalan dengan baik, siswa cukup antusias melakukan pembelajaran dengan permainan bahasa. Bahan ajar direspon baik oleh siswa. Kendala yang dihadapi kurangnya pengkondisian dan komunikasi guru dengan siswa. Uji coba kedua,

pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan, antusias siswa lebih meningkat, respon siswa terhadap bahan ajar baik. Kendala pada uji coba pertama sudah tidak terlihat lagi pada uji coba kedua.

4. Tahap selanjutnya, yaitu tahap refleksi dari pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa di Sekolah Dasar, yang menghasilkan produk akhir berupa kumpulan puisi berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas sekolah dasar. Penggunaan kumpulan puisi ini dikhususkan untuk siswa kelas satu Sekolah Dasar yang menggunakan kurikulum KTSP. Kumpulan puisi ini memuat puisi kearifan lokal sosial dan terdapat langkah-langkah pembelajaran melalui permainan bahasa menyalin harta karun puisi. Bahan ajar ini diharapkan akan membantu siswa dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis permulaan kegiatan menyalin puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). *Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat*. Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Pasundan, 9, (2), 75-83.
- Fajarini, U. (2014). *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Sosiodidaktika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1, (2), 124-130.
- Lidinillah, D.A.M. (2012). *Educational Design Research: a Theoretical Framework for Action*. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
- Hartati, T & Cuhariah, Y. (2010). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah*. Bandung: UPI Press.
- Pannen. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat anatr Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Ditjen Dikti Diknas.
- Permata, K.K., Rustono, W.S, & Lidinillah, D.A.M. (2017). *Media Puzzle Berbasis Tangram dalam Pembelajaran IPS*. IJPS, 1, (1), 66-72.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa